

# Meningkatkan Kemampuan Mengekspresikan Emosi melalui Pembelajaran Daring dengan Metode Bercerita menggunakan Media Boneka Puppet Pada Anak Usia Dini

Amanda Reka Dini, Ayi Sobarna, Nurul Afrianti  
 Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
 Universitas Islam Bandung  
 Bandung, Indonesia  
 rekadiniamanda@gmail.com ayisobarna948@gmail.com

**Abstract**— The purpose of this study was to determine the increase in the ability to express emotions through online learning with storytelling methods using puppet media in group A children. Data collection in this study was obtained by conducting experiments. The experimental design used was a quasi experimental design model nonequivalent control group design. The experiment was carried out with two groups, namely the experimental group and the control group. In this study, data on the ability to express emotions was obtained through observation. Observations were made to measure the level of ability to express emotions before and after being treated with the storytelling method using puppet media. The method used in this study refers to a quantitative research approach. The research was conducted on group A students aged 4-5 years. The first step is to take a pretest. This initial test was conducted to determine students' initial ability to express emotions before being given treatment. After the initial test was carried out, the next step was to provide treatment to group A with the form of treatment is the storytelling method using puppet media. After the treatment was completed, the next step was the researcher carried out the final test (posttest) which in practice was the same as during the initial test. Based on the results of the calculation of the final test, it is known that the average ability to express emotions in the storytelling method group using puppet media through zoom is 13.00 and the average ability to express emotions in the direct storytelling method group through the zoom application is 9.67, so it can be concluded that the average -The average ability to express emotions in the storytelling method group using puppet media was 3.33 greater than the direct storytelling method group through the zoom application.

**Keywords**— *Emotional Expression, Storytelling Methods, Early Childhood.*

**Abstrak**— Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengekspresikan emosi melalui pembelajaran daring dengan metode bercerita menggunakan media boneka puppet pada anak kelompok A. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah quasi experimental design model nonequivalent control group design. Eksperimen dilaksanakan dengan dua

kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini data kemampuan mengekspresikan emosi diperoleh melalui observasi. Observasi dilakukan guna mengukur tingkat kemampuan mengekspresikan emosi sebelum dan sesudah diberi perlakuan metode bercerita dengan media boneka puppet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan pada siswa kelompok A usia 4-5 tahun. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan tes awal (pretest). Tes awal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengekspresikan emosi sebelum diberi perlakuan (treatment). Setelah dilakukan tes awal, langkah selanjutnya yaitu memberikan perlakuan terhadap kelompok A dengan bentuk perlakuannya adalah metode bercerita dengan media boneka puppet. Setelah perlakuan selesai diberikan, langkah selanjutnya peneliti melakukan tes akhir (posttest) yang dalam pelaksanaannya sama dengan pada saat tes awal. Berdasarkan hasil perhitungan tes akhir diketahui rata-rata kemampuan mengekspresikan emosi pada kelompok metode bercerita menggunakan media boneka puppet melalui zoom sebesar 13,00 dan rata-rata kemampuan mengekspresikan emosi kelompok metode bercerita langsung melalui zoom sebesar 9,67, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan mengekspresikan emosi kelompok metode bercerita menggunakan media boneka puppet 3,33 lebih besar dibandingkan dengan kelompok metode bercerita langsung melalui zoom.

**Kata Kunci**— *Ekspresi Emosi, Metode Bercerita, Anak Usia Dini.*

## I. PENDAHULUAN

Masa usia dini sering disebut sebagai masa *the golden age*, di mana semua potensi yang ada pada anak sebagian besar berkembang pada masa ini. Diantara potensi anak yang sedang berkembang pada masa ini adalah perkembangan emosi. Menurut Stanley Greenspan dalam A. Setiono Mangoenprasadjo (2005: 28), agar anak bisa tumbuh menjadi anak yang sehat dan bahagia, yang harus diperhatikan bukan hanya sekedar perkembangan fisik dan otak, tetapi perkembangan emosionalnya juga harus dikembangkan. Selama ini perasaan sering dinomor

duakan sesudah kecerdasan. Padahal perasaan ikut berperan penting dalam menentukan keberhasilan.

Perkembangan emosional mencakup semua kemampuan anak untuk mempertalikan, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan dunia. Termasuk kemampuan untuk menyatakan perasaan, seperti rasa sayang, marah, rasa suka, puas, senang, dan percaya. Peranan seorang ibu dan keluarga adalah penting untuk memperkenalkan segala macam emosi kepada anak, misalnya seperti seseorang tertawa bisa dikarenakan senang, lucu, atau merasa geli lantaran digelitik, seseorang menangis bisa karena sedih, matanya kelilipan, atau terlalu senang sehingga keluar air matanya.

Selain itu, pembelajaran pengenalan jenis emosi yang diterima anak akan memotivasi anak untuk menjadi lebih peka terhadap kualitas kecerdasan emosi dirinya sendiri maupun orang lain. Kepekaan ini, menyebabkan anak berlatih untuk menilai kondisi emosional di setiap kondisi, untuk kemudian bersikap sesuai dengan keadaan emosional tersebut. Dengan demikian akan membantu anak untuk bersikap lebih bijaksana dalam menghadapi setiap masalah dalam situasi apapun.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah metode bercerita menggunakan media boneka puppet melalui zoom dapat meningkatkan kemampuan mengekspresikan emosi pada anak?
2. Apakah metode bercerita langsung melalui zoom dapat meningkatkan kemampuan mengekspresikan emosi pada anak?
3. Manakah yang lebih baik antara metode bercerita menggunakan media boneka puppet dan metode bercerita langsung melalui zoom untuk meningkatkan kemampuan mengekspresikan emosi pada anak?

## II. LANDASAN TEORI

Menurut Gross (1998) dalam Joe Irene dkk. (2020: 110) menjelaskan bahwa "Ekspresi emosi mengacu pada cara seseorang menyampaikan pengalaman emosional melalui perilaku verbal dan nonverbal". Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekspresi adalah pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya).

Menurut Darwin pada prinsipnya guratan ekspresi emosi adalah tindakan yang bersifat tingkah laku lengkap, dan kombinasi dengan tanggapan jasmani lain yaitu suara, postur, gestur, pergerakan otot, dan tanggapan fisiologis lainnya. Misalnya guratan ekspresi emosi yang ditunjukkan oleh raut wajah seseorang adalah bagian dari emosi. Menurut Safaria dan Saputra (2009) guratan ekspresi merupakan bentuk komunikasi seperti kata-kata dan merupakan bentuk komunikasi yang lebih cepat dari kata-kata itu sendiri.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Pekerti (2008: 1.29) yang menjelaskan bahwa "Ekspresi merupakan

ungkapan yang datang dari diri seseorang, ungkapan tersebut berkaitan dengan perasaan atau emosi, pikiran, intuisi, imajinasi dan keinginan-keinginan yang bersifat personal."

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ekspresi merupakan ungkapan menyampaikan pengalaman dengan perasaan atau emosi, pikiran, intuisi, imajinasi dan keinginan-keinginan yang bersifat personal melalui perilaku verbal dan non verbal.

Banyak dari kita akan menilai bentuk ekspresi emosi dari yang terlihat di wajah, namun sebenarnya terdapat banyak bentuk ekspresi emosi. Ekspresi adalah representasi atau tampilan dari perasaan atau kondisi internal dari dalam diri seseorang, ekspresi dapat berupa visual (simbol, gambar), facial (senyuman, mengerinyit, mata melebar, dsb), gesture (posisi tubuh, gerakan) dan verbal (suara, dehem, dsb).

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. *Perencanaan Pembelajaran metode bercerita menggunakan media boneka puppet dan metode bercerita langsung melalui pembelajaran daring untuk meningkatkan kemampuan mengekspresikan emosi anak usia dini.*

Berdasarkan hasil eksperimen Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan tes awal (pretest). Tes awal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengekspresikan emosi sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Setelah dilakukan tes awal, langkah selanjutnya yaitu memberikan perlakuan terhadap kelompok A dengan bentuk perlakuannya adalah metode bercerita dengan media boneka puppet, sedangkan B tidak diberikan perlakuan menggunakan metode bercerita dengan media boneka puppet. Setelah perlakuan selesai diberikan, langkah selanjutnya peneliti melakukan tesakhir (*posttest*) yang dalam pelaksanaannya sama dengan pada saat tes awal.

### B. *Pelaksanaan Pembelajaran metode bercerita menggunakan media boneka puppet metode bercerita langsung melalui pembelajaran daring untuk meningkatkan kemampuan mengekspresikan emosi anak usia dini.*

Tes awal (*pretest*) ini terbagi atas dua kelompok data, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen perlakuan yang diberikan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media boneka puppet sedangkan untuk kelompok kontrol perlakuan yang diberikan pembelajaran menggunakan metode bercerita langsung. pada kelompok eksperimen *pretest* ini diperoleh kemampuan mengekspresikan emosi dengan nilai rata-rata 6,71 dan pada kelompok kontrol diperoleh kemampuan mengekspresikan emosi dengan nilai rata-rata 9,67.

Setelah perlakuan selesai diberikan baik pada kelompok eksperimen dimana diberi metode bercerita

dengan media boneka puppet dan kelompok kontrol diberi metode bercerita langsung, maka peneliti kembali melakukan pengambilan data dengan melakukan tes akhir (*posttest*) kepada masing-masing kelompok. data tes akhir dapat dilihat bahwa pada kelompok eksperimen diperoleh kemampuan mengekspresikan emosi dengan nilai rata-rata 13,71 Sedangkan hasil tes akhir pada kelompok kontrol diperoleh kemampuan mengekspresikan emosi dengan nilai 9,67.

*C. Hasil pelaksanaan metode bercerita menggunakan media boneka puppet lebih baik dibandingkan metode bercerita langsung melalui zoom untuk meningkatkan kemampuan mengekspresikan emosi pada anak usia dini.*

Metode bercerita menggunakan media boneka puppet lebih baik dibandingkan metode bercerita langsung melalui zoom untuk meningkatkan kemampuan mengekspresikan emosi pada anak usia dini. Uji hipotesis ini peneliti menggunakan analisis *Independent Sample T-Test* terhadap tes akhir kelompok metode bercerita menggunakan media boneka puppet dan metode bercerita langsung. Ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan nilai tes akhir antara metode bercerita menggunakan media boneka puppet dengan metode bercerita langsung.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa kemampuan mengekspresikan emosi pada anak meningkat setelah diberikan perlakuan metode bercerita menggunakan media boneka puppet. Hal ini terbukti dari hasil penelitian dimana setelah anak diberikan eksperimen metode cerita menggunakan media boneka puppet melalui zoom.

Kemampuan mengekspresikan emosi merupakan bentuk dari perkembangan sosial-emosional anak. Perkembangan sosial-emosional anak memang tidak sama, oleh karena itu guru wajib mendidik anak agar berkembang sosial-emosionalnya khususnya kemampuan mengekspresikan emosi secara optimal. Memberi contoh dengan tingkah laku dan memberikan nasehat-nasehat/pesan melalui metode bercerita dengan media boneka puppet yang menjadi daya tarik anak untuk mendengarkan. Pada anak TK/RA, perkembangan sosialnya ditandai dengan meluasnya lingkungan pergaulan. Anak sudah mulai banyak mengenal orang lain, karena mereka sudah banyak mengenal orang lain maka anak mulai melepaskan diri dari lingkungan keluarga.

*D. Kemampuan Mengekspresikan Emosi dengan Metode Cerita Langsung Melalui Zoom.*

Dari 6 orang anak diperoleh hasil masing-masing indikator sebagai berikut:

1. Indikator mengekspresikan perasaan marah terdapat 5 orang anak pada katagori mulai berkembang dan 1 orang anak berkembang sesuai harapan.
2. Indikator mengekspresikan perasaan kesedihan terdapat 1 orang anak pada katagori mulai

berkembang dan 5 orang anak berkembang sesuai harapan.

3. Indikator mengekspresikan perasaan gembira terdapat 1 orang anak pada katagori mulai berkembang dan 5 orang anak pada katagori berkembang sesuai harapan.
4. Indikator mengekspresikan perasaan takut terdapat 1 orang anak pada katagori mulai berkembang dan 5 orang anak berkembang sesuai harapan.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata tes awal sebesar 6,83 dan rata-rata tes akhir sebesar 9,67 dimana pada kelompok kontrol antara tes awal dan tes akhir terjadi peningkatan skor sebesar 2,833.

Dari hasil penelitian tersebut di atas bahwa metode bercerita langsung melalui zoom terjadi peningkatan skor sebesar 2,833 skor tersebut sangat kecil bila dibandingkan dengan metode bercerita menggunakan media boneka puppet dimana anak dapat melihat media yang diperagakan oleh guru, sehingga mereka lebih terlihat antusias dalam proses pembelajarannya yang ditunjukkan dengan ekspresi-ekspresi dari anak tersebut.

*E. Kemampuan mengekspresikan emosi dengan metode bercerita menggunakan media boneka puppet melalui zoom.*

Data tes akhir pada kelompok metode bercerita menggunakan media boneka puppet dan metode bercerita langsung kemudian dibandingkan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan nilai hasil kemampuan mengekspresikan emosi, kemudian menentukan kelompok mana yang lebih baik. Berdasarkan hasil perhitungan tes akhir diketahui rata-rata kemampuan mengekspresikan emosi pada kelompok metode bercerita menggunakan media boneka puppet melalui zoom sebesar 13,00 dan rata-rata kemampuan mengekspresikan emosi kelompok metode bercerita langsung melalui zoom sebesar 9,67, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan mengekspresikan emosi kelompok metode bercerita menggunakan media boneka puppet 3,33 lebih besar dibandingkan dengan kelompok metode bercerita langsung melalui zoom.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan mengekspresikan emosi antara siswa dengan metode bercerita menggunakan media boneka puppet lebih baik daripada siswa dengan metode bercerita langsung.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode bercerita dengan menggunakan media boneka puppet melalui zoom pada proses pembelajaran memberikan peningkatan terhadap kemampuan mengekspresikan emosi anak usia dini. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis, dimana terdapat perbedaan skor antara tes awal dan tes

akhir. Pada tes awal diperoleh rata-rata 6,71 dan rata-rata tes akhir 13,00, sehingga terdapat peningkatan skor 6,286. Adapun prosentase peningkatan yang diperoleh pada kelompok metode bercerita menggunakan media boneka puppet sebesar 93,68% dan sisanya 6,34% merupakan faktor lain.

2. Penerapan metode bercerita langsung melalui zoom pada proses pembelajaran memberikan peningkatan terhadap kemampuan mengekspresikan emosi anak usia dini. Ini terbukti dari hasil analisis data, dimana terdapat perbedaan skor antara tes awal dan tes akhir. Pada tes awal rata-rata peserta didik memperoleh skor 6,83 kemudian peserta didik diberikan perlakuan metode bercerita langsung melalui zoom, setelah itu kembali siswa diberikan tes akhir dimana diperoleh rata-rata skor 9,67 naik sebesar 2,833. Adapun prosentase peningkatan yang diperoleh kelompok metode bercerita langsung melalui zoom sebesar 41,49% dan sisanya 58,51% merupakan faktor dari variabel lain.
3. Penerapan metode bercerita menggunakan media boneka puppet melalui zoom memberikan peningkatan lebih baik dibandingkan dengan metode bercerita langsung melalui zoom terhadap kemampuan mengekspresikan emosi anak usia dini. Berdasarkan hasil analisis tes akhir kedua kelompok tersebut diperoleh perbedaan skor rata-rata. Pada tes akhir kelompok metode bercerita menggunakan media boneka puppet melalui zoom diperoleh skor rata-rata sebesar 13,00 dan pada kelompok metode bercerita langsung melalui zoom sebesar 9,67 dari hasil tersebut skor rata-rata tes akhir kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan skor rata-rata tes akhir kelompok kontrol. Selain perbedaan skor tes akhir kedua kelompok tersebut, hasil analisis perbedaan skor rata-rata peningkatan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol diperoleh diperoleh masing-masing sebesar 6,286 untuk kelompok eksperimen dan 2,833 untuk kelompok kontrol.
4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan mengekspresikan emosi pada kelompok metode bercerita menggunakan media boneka puppet dengan kelompok metode bercerita langsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali Nugraha. 2008. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [2] Darwin, P., Hadisukanto, G., & Elvira, D. Sylvia. 2013. *Beban Perawatan dan Ekspresi Emosi pada Pramurawat Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa*. *Jurnal Indon Med Assoc, Volum: 63, Nomor: 2, Februari 2013*
- [3] Matsumoto, David & Ekman, Paul. 2007. *Facial Expression Analysis*. *Journal of Paul Ekman Group LLC*.

- [4] Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- [5] Mustakim Nur Muh. 2005. *Peranan cerita dalam pembentukan perkembangan anak TK*, Jakarta.
- [6] Purwanti. 2012. *Mengembangkan Kecerdasan Emosional pada Anak Taman Kanak kanak sebagai Upaya Menciptakan Anak Cerdas, Ceria dan Berakhlak*. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*.
- [7] Safaria, Triantoro & Saputra, E. Nofrans. 2009. *Manajemen Emosi*. Jakarta: Bumi Aksara.